**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada gejala-gejala yang bersifat alamiah karena orientasinya demikian, maka sifatnya naturalistik dan mendasar atau bersifat kealamiahan serta tidak bisa dilakukan di laboratorium melainkan harus terjun di lapangan. Oleh sebab itu, penelitian semacam ini di sebut dengan field study.[[1]](#footnote-2)

Untuk mempertajam penelitian, maka peneliti akan menetapkan fokus. Dalam menetapkan fokus ada empat alternatif yang dapat digunakan yaitu

a). menetapkan fokus pada permasalahan yang disarankan informan;

b). menetapkan fokus berdasarkan domain-domain tertentu organizing;

c). menetapkan fokus yang memiliki nilai temuan untuk pengembangan iptek;

d). menetapkan fokus berdasarkan permasalahan yang terkait dengan teori-teori yang telah ada.[[2]](#footnote-3)

Pada penelitian ini akan di fokuskan pada bagaimana efektivitas perencanaan program penggunaan dana Bantuan Operasional Sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam, serta untuk mengetahui bagaimana efektivitas pelaksanaan dana Bantuan Operasional Sekolah, dan bagaimana dampak pemberian dana Bantuan Operasional Sekolah terhadap peningkatan kualitas pendidikan Islam di MTsN Semerah dan MTsN Penawar Kabupaten Kerinci Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ini dapat dipandang sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan prilaku yang dapat diamati.[[3]](#footnote-4)

67

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian.[[4]](#footnote-5) Adapun tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tetentu.penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah dalam meningkat kualitas pendidikan Islam di MTsN Semerah dan MTsN Penawar Kabupaten Kerinci.

1. **Jenis Penelitian**

Yang dipergunakan dalam proses penelitian ini terbagi dua yaitu data primer dan sekunder. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut :Data primer adalah data langsung dan segera diperoleh dari pemberi sumber data oleh peneliti untuk tujuan penelitian secara khusus.[[5]](#footnote-6)Data sekunder di peroleh dari dokumen-dokumen seperti struktur organisasi madrasah, data tentang kepala madrasah, guru dan karyawan, pangkat golongan serta keadaan siswa.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Dalam metode penelitian kualitatif, lazimnya data dikumpulkan dengan beberapa teknik pengumupulan data data kualitatif, untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini dilakukan dengan metode sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.[[6]](#footnote-7) Wawancara ialah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek peneliti.[[7]](#footnote-8) Adapun pihak yang diwawancarai adalah kepala madrasah, waka kesiswaan, bendahara, ketua komite, wali kelas, dan siswa

Menurut Miles dan Huberman, ada bebarapa tahapan yang harus diperhatikan dalam melakukan wawancara, yaitu:

1. *The setting*, peneliti perlu mengetahui kondisi lapangan penelitian yang sebenarnya untuk membantu dalam merencanakan pengambilan data. Hal-hal yang perlu diketahui untuk menunjang pelaksanaan pengambilan data meliputi tempat pengambilan data, waktu dan lamanya wawancara, serta biaya yang dibutuhkan.
2. *The actors*, mendapatkan data tentang karakteristik calon partisipan. Di dalamnya termasuk situasi yang lebih disukai partisipan, kalimat terbuka, pembicaraan pendahuluan dan sikap peneliti dalam melakukan pendekatan.
3. *The events*, menyusun protokol wawancara.

Metode interview atau wawancara yaitu alat pengumpul data atau informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.[[8]](#footnote-9) Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang bagaimana pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam di MTsN Kabupaten Kerinci. Dalam hal ini penulis mengadakan wawancara langsung dengan kepala madrasah, waka kesiswaan, bendahara, ketua komite, wali kelas, dan siswa di MTsN Semerah dan MTsN Penawar Kabupaten Kerinci yang menjadi sampel penelitian ini.

1. Observasi

Observasi adalah metode yang dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap fenomena-fenomena atatu kejadian-kejadian yang diselidiki.[[9]](#footnote-10) Dalam penulisan ini penulis akan melakukan pengamatan ke MTsN di kabupaten Kerinci mengenai pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam di MTsN Semerah dan MTsN Penawar Kabupaten Kerinci.

Pengamatan ini penulis anggap suatu metode yang sangat membantu karena disamping bisa secara langsung mengetahui permasalahan secara akurat juga sangat membantu dalam memberikan suatu analisa terhadap permasalahan yang terjadi dalam pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah di MTsN Semerah dan MTsN Penawar Kabupaten Kerinci.

1. Dokumentasi

Selain melalui wawancara dan observsi informasi juga bisa diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya.

Metode dokumentasi merupakan metode yang digunakan dengan mencari data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.[[10]](#footnote-11)Metode ini digunakan untuk mendapatkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan efektivitas pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam di MTsN Kabupaten Kerinci dan untuk membantu menganalisis data-data primer.

1. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data tahap awal, data diperoleh pada waktu pengumpulan data, sedangkan tahap kedua adalah pada waktu penganalisaan data. Tahap awal meliputi redaksi data, tahap kedua setelah selesai studi lapangan meliputi kategoresasi penarikan kesimpulan akhir dan dilanjutkan dengan tahap ketiga dengan pembuatan laporan.

Miles dan Hubermen menyatakan bahwa terdapat tiga macam analalisis dan kualitatif , yaitu:

1).   Reduksi Data

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan yang tertulis. Sebagaimana kita ketahui, reduksi data terjadi secara kontinu melalui kehidupan suatu proyek yang diorientasikan secara kualitatif. Faktanya, bahkan “sebelum” data secara aktual dikumpulkan.[[11]](#footnote-12)

Sebagaimana pengumpulan data berproses, terdapat beberapa episode selanjutnya dari reduksi data (membuat rangkuman, pengodean, membuat tema-tema, membuat pemisah-pemisah, menulis memo-memo). Dan reduksi data/pentransformasian proses terus-menerus setelah kerja lapangan, hingga laporan akhir lengkap.[[12]](#footnote-13)

Reduksi data bukanlah sesuatu yang terpisah dari analisis. Ia merupakan bagian dari analisis. Pilihan-pilihan peneliti potongan-potongan data untuk diberi kode, untuk ditarik ke luar,dan rangkuman pola-pola sejumlah potongan, apa pengembangan ceritanya, semua merupakan pilihan-pilihan analitis. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara di mana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan.

b). Model Data/Penyajian Data

Penyajian data adalah suatu kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun. Seperti yang disebutkan Emzir dengan melihat sebuah tayangan membantu kita memahami apa yang terjadi dan melakukan sesuatu analisis lanjutan atau tindakan yang didasarkan pada pemahaman tersebut. Bentuk penyajian data kualitatif :

1)   Teks Naratif : berbetuk catatan lapangan;

2)   Model tersebut mencakup berbagai jenis matrik, grafik, jaringan kerja, dan bagan. Semua dirancang untuk merakit informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu, bentuk yang praktis.

Pada umumnya teks tersebut terpencar-pencar, bagian demi bagian, tersusun kurang baik. Pada kondisi seperti itu peneliti mudah melakukan suatu kesalahan atau bertindak secara ceroboh dan sangat gegabah mengambil kesimpulan yang memihak, tersekat-sekat dan tidak berdasar. Kecenderungan kognitifnya adalah menyederhanakan informasi yang kompleks ke dalam kesatuan bentuk yang disederhanakan dan selektif atau konfigurasi yang mudah dipahami.[[13]](#footnote-14)

Peneliti selanjutnya dapat dengan baik menggambarkan kesimpulan yang dijustifikasikan dan bergerak ke analisis tahap berikutnya. Sebagaimana dengan reduksi data, menciptakan dan menggunakan model bukanlah sesuatu yang terpisah dari analisis. Merancang kolom dan baris dari suatu matrik untuk data kualitatif dan menentukan data yang mana, dalam bentuk yang mana, harus dimasukkan ke dalam sel yang mana adalah aktifitas analisis.[[14]](#footnote-15)

c)      Penarikan Kesimpulan/Verifikasi Kesimpulan

Langkah ketiga dari aktivitas analisis adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai memutuskan apakah “makna” sesuatu., mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi  yang mungkin, alur kausal, dan proporsi-proporsi. Peneliti yang kompeten dapat menangani kesimpulan-kesimpulan ini secara jelas, memelihara kejujuran dan kecurigaan.

Kesimpulan “akhir” mungkin tidak akan terjadi hingga pengumpulan data selesai, tergantung pada ukuran korpus dari catatan lapangan, pengodean, penyimpanan, dan metode-metode perbaikan yang digunakan, pengalaman peneliti, dan tuntutan dari penyandang dana, tetapi kesimpulan sering digambarkan sejak awal, bahkan ketika seorang peneliti menyatakan telah memproses secara induktif.[[15]](#footnote-16)

1. **TeknikPengujianKeabsahan Data**

Studi kasus ini menggunakan penelitian pendekatan kualitataif. Ada empat criteria keabsahan dan keajengan yang diperlukan dalam suatu penelitian pendekatan kualitatif. Empat hal tersebut adalah sebagai berikut :

* + 1. Uji kredibilitas (*uji validitas internal*)

Uji kredibiltas adalah uji yang lakukan untuk mengetahui tingkat kepercayaan terhadap data yang diteliti. Ada 6 cara untuk menguji kredibilitas data

* + - * 1. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan iniberarti hubungan peneliti dengan dengan nara sumber akan semakin terbentuk rapport, semakin akrab(tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila telah terbentuk rapport, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu prilaku yang dipelajari.

1. Peningkatan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistimatis.

1. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi dibagi menjadi 3, yaitu

1). Triangulasi sumber

Triangulasi sumber adalah pengujian untuk menguji kredibilitas data, dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.

2). Triangulasi teknik

Triangulasi teknik adalah pengujian yang dilakukan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3). Triangulasi waktu

Waktu juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah akan memberikan data yanglebih valid sehingga lebih kredibel.

1. Analisin kasus negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.

1. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi yang dimaksud adalah adanya data pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti

1. Mengadakan member check

Member check adalah penegecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan member check adalah untuk mengetahui apakah data atau informasi yang diperoleh dan yang akan digunakan nantinya sudah sesuai dengan apa yang dimaksud narasumber. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data yang berada didalam data tersebut valid, sehingga data tersebut semakin kredibel.

1. Transferability

Keabsahan ekternal mengacu pada seberapa jauh hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada kasus lain. Walaupun dalam penelitian kualitatif memiliki sifat tidak ada kesimpulan yang pasti, penelitian kualitatif tetap dapat dikatakan memiliki keabsahan ekternal terhadap kasus-kasus lain selama kasus tersebut memiliki konteks yang sama

3. Uji Dependebality

Dalam penelitian kualitatif uji dependebality dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian

3. Uji Konfirmability

Dalam penelitian kualitatif uji konfirmability mirip dengan uji dependebelity, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji konfirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmability.

Keabsahan bentuk batasan berkaitan dengan suatu kepastiaan bahwa yang berukur benar- benar merupakan variabel yang ingin di ukur. Keabsahan ini juga dapat dicapai dengan proses pengumpulan data yang tepat. Salah satu caranya adalah dengan proses triangulasi, yaitu tehnik pemeriksaan keabsahan data yang

Memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau Sebagai pembanding terhadap data itu. Menurut Patton ada 4 macam triangulasi Sebagai teknik pemeriksaan untuk mencapai keabsahan, yaitu[[16]](#footnote-17) :

1. Triangulasi data

Mengguan akan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawan carai lebih dari satu subjek yang dianggap memeiliki sudut pandang yang berbeda.

1. Triangulasi Pengamat

Adanya pengamat di luar peneliti yang turut memeriksa hasil pengumpulan data. Dalam penelitian ini, dosen pembimbing studi kasus bertindak Sebagai pengamat (*expert judgement*) yang memberikan masukan terhadap hasil pengumpulan data.

1. Triangulasi Teori

Penggunaan berbagai teori yang berlainan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan sudah memasuk isyarat. Pada penelitian ini, berbagai teori telah dijelaskan pada bab II untuk dipergunakan dan menguji terkumpulnya data tersebut.

1. Triangulasi metode

Penggunaan berbagai metode untuk meneliti suatu hal, seperti metode wawancara dan metode observasi. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan metode wawancara yang ditunjang dengan metode observasi pada saat wawancara dilakukan.

2. Keabsahan Internal (*Internal validity*)

Keabsahan internal merupakan konsep yang mengacu pada seberapa jauh kesimpulan hasil penelitian menggambarkan keadaan yang sesungguhnya. Keabsahan ini dapat dicapai melalui proses analisis dan interpretasi yang tepat. Aktivitas dalam melakukan penelitian kualitatif akan selalu berubah dan tentunya akan mempengaruhi hasil dari penelitian tersebut. Walaupun telah dilakukan uji keabsahan internal, tetap ada kemungkinan munculnya kesimpulan lain yang berbeda.

1. KeabsahanEksternal (*Eksternal validity*)

Keabsahan ekternal mengacu pada seberapa jauh hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada kasus lain. Walaupun dalam penelitian kualitatif memiliki sifat tidak ada kesimpulan yang pasti, penelitian kualitatif tetapi dapat dikatakan memiliki keabsahan ekternal terhadap kasus-kasus lain selama kasus tersebut memiliki konteks yang sama.

1. Keajengan (*Reabilitas*)

Keajengan merupakan konsep yang mengacu pada seberapa jauh penelitian berikutnya akan mencapai hasil yang sama apabila mengulang penelitian yang sama, sekali lagi. Dalam penelitian ini, keajengan mengacu pada kemungkinan peneliti selanjutnya memperoleh hasil yang sama apabila penelitian dilakukan sekali lagi dengan subjek yang sama. Hal ini menujukkan bahwa konsep keajengan penelitian kualitatif selain menekankan pada desain penelitian, juga pada cara pengumpulan data dan pengolahan data.

1. Muhammad Nazir, M*etode Penelitian,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1986), h. 159 [↑](#footnote-ref-2)
2. Sugiono, *Metode Penelitian,Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif,* (Bandung : Alfabeta, 2006), h. 234 [↑](#footnote-ref-3)
3. Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian,* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004), h. 45 [↑](#footnote-ref-4)
4. Sumyadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian,* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), h. 18 [↑](#footnote-ref-5)
5. Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah:Dasar, Metode,Teknik,* (Bandung: Tarsito, 1980), h. 163 [↑](#footnote-ref-6)
6. Lexy J Moeleong, *Metode Peneltian,* (Bandung:PT. Remaja RosdaKarya, 2006), h. 186 [↑](#footnote-ref-7)
7. Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif: Analisis Data,* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2010), h. 50 [↑](#footnote-ref-8)
8. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian:Suatu PendekatanPraktek,* (Jakarta: Rieneka Cipta, 2000), h. 202 [↑](#footnote-ref-9)
9. S, Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan,* (Jakarta: Rieneka Cipta, 2000), Cet. II, h. 158 [↑](#footnote-ref-10)
10. *Ibid*, h. 165 [↑](#footnote-ref-11)
11. Emzir*. Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*, ( Jakarta :Rajawali Pers, 2011), h. 129. [↑](#footnote-ref-12)
12. *Ibid* [↑](#footnote-ref-13)
13. Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : CV Alfabeta, 2011), h. 101. [↑](#footnote-ref-14)
14. Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta :Rajawali Pers, 2011), h. 132. [↑](#footnote-ref-15)
15. *Ibid*., h. 133. [↑](#footnote-ref-16)
16. Michael Quinn Patton, *Qualitative Evaluation Methods* Beverly Hills; Sage Publications, 1987, h. 331 [↑](#footnote-ref-17)